

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Kholili & Fajaruddin, 2020). Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membangun serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dimana memiliki tujuan untuk mewujudkan sebuah proses belajar mengajar, kemudian peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri yang kuat, serta memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Lebih lanjut menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup serta menghidupkan peserta didik yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Mengacu pada pengertian tujuan pendidikan di atas, maka sebuah lembaga pendidikan harus menjadikan tujuan pendidikan tersebut sebagai pedoman dasar dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sehingga mampu melahirkan anak bangsa yang siap bersaing dan siap membangun bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik lagi.

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu, pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ada delapan indikator Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Tuntutan terhadap mutu dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan dewasa ini harus terus meningkat sepanjang waktu (Zarkasyi, 2016).

Seiring dengan derasnya tantangan global, maka tantangan terhadap dunia pendidikan pun menjadi semakin besar pula (Noprika et al., 2020). Hal ini yang mendorong para peserta didik untuk bisa meraih prestasi terbaik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Globalisasi sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan modern sehingga semakin nyata pengaruhnya dalam mewujudkan pasar dalam persaingan bebas dan terbuka. Dalam kondisi seperti ini, semua lembaga khususnya dunia pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan efisiensi, mengutamakan mutu, kepuasan konsumen dan memanfaatkan peluang dengan cepat agar dapat bersaing dan bertahan di tengah persaingan globalisasi dalam dunia pendidikan, maka persaingan seperti ini merupakan unsur yang tidak bisa ditawar-tawar lagi (Noprika et al., 2020). Sekolah yang siap bersaing adalah sekolah yang mampu menganalisis bagaimana kebutuhan pasar dan selalu meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya (Hasanah, 2020). Kualitas mutu pembelajaran yang ada di sekolah menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap sekolah itu sendiri. Dimana mutu sebuah sekolah salah satunya, dapat dijabarkan ke dalam beberapa program unggulan sekolah yang menjadi *branding* sekolah itu sendiri (Adilah & Suryana, 2021).

Lembaga pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan akan kebutuhan pengelolaan kelembagaan secara profesional. Hal ini seiring dengan pergeseran zaman yang semakin terbuka dan meniscayakan adanya persaingan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, hanya lembaga-lembaga pendidikan yang

memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang terbaik akan mendapatkan nilai kepercayaan dari masyarakat (Hayudiyani et al.,2020). Sebuah lembaga pendidikan harus siap melakukan pengelolaan atau manajemen yang baik terhadap sumber daya yang dimiliki di lembaga pendidikan tersebut sehingga mendapat kepercayaan dari orang tua sebagai *stakeholder* pengguna jasa pendidikan. Pengelolaan kelembagaan pendidikan yang baik membutuhkan berbagai pemenuhan standar mutu yang layak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana penataan ini dapat pula dipahami sebagai bentuk ikhtiar dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam perspektif sebuah lembaga pendidikan yang profesional.

Dalam rangka merealisasikan lembaga pendidikan seperti yang dijelaskan di atas, tentunya memerlukan manajemen yang baik dalam peningkatan kualitas bagi sebuah lembaga pendidikan (Sastradiharja, 2019). Disamping itu sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai daya saing dan daya tarik yang tinggi untuk memenuhi kepuasan masyarakat sebagai konsumen jasa pendidikan (Fadhli,2020). Salah satu upaya sekolah adalah bagaimana membuat program unggulan sekolah, dimana program unggulan tersebut harus bersifat unik dan akhirnya akan memberikan dampak signifikan dalam peningkatan mutu bagi sekolah tersebut. Program unggulan merupakan salah satu kriteria dari sekolah yang bermutu dan berprestasi (Rohani, 2022). Kriteria tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator prestasi yang menunjukkan keunggulan dari suatu lembaga pendidikan. Sekolah dikatakan unggul jika memiliki *input* (peserta didik) yang unggul, memiliki iklim belajar yang efektif, membangun suasana belajar yang positif, mempunyai sarana prasarana yang lengkap, serta mempertahankan agar lulusan (*output*) tetap unggul dan akhirnya mereka dapat berkontribusi di tengah masyarakat.

Sekolah yang bermutu dikenal sebagai sekolah yang bisa mengenalkan dirinya sebagai sekolah yang berbeda dari yang lainnya karena keunikannya, yang akhirnya memberikan *branding* sekolahnya sebagai sekolah unggulan yang dapat dilihat dari hasil prestasi akademik maupun *non* akademik peserta didik, serta memiliki program penguatan terhadap karakter peserta didik. Lalu

menciptakan dan mengembangkan program unggulan di sekolah sehingga memiliki nilai tambah dan mudah dikenal oleh masyarakat (Rohani, 2022). Kemudian sekolah bermutu merupakan sekolah yang mampu membawa setiap peserta didik mencapai kemampuannya secara terukur dimana ditunjukkan dengan prestasi yang dimiliki peserta didik (Liriwati et al., 2021).

Program unggulan sekolah yang dikembangkan harus dianalisis terlebih dahulu serta memiliki ikatan yang kuat terhadap visi dan misi yang ingin dicapai sehingga program unggulan tersebut harus selaras dengan tujuan sekolah. Program unggulan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat pada diri mereka masing-masing, sehingga memunculkan kekhasan dari sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian sekolah bermutu dapat dikatakan unggul jika memiliki lulusan yang dihasilkan dari *output* yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik (Fuadi, 2020).

Saat ini masyarakat sudah cerdas dalam memilih lembaga pendidikan yang bermutu, mereka akan memilih lembaga pendidikan yang menurut mereka terjangkau dan tentunya terbaik serta berkualitas. Oleh sebab itu hendaknya lembaga pendidikan harus bisa membuat berbagai inovasi yang baru demi memenuhi kebutuhan dari pengguna jasa di dalam dunia pendidikan itu sendiri. Sekolah yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta ditata dengan manajemen yang baik pula.

Kunci sukses yang mesti dimiliki dan sekaligus juga merupakan daya saing yang paling ampuh bagi sebuah lembaga pendidikan adalah mutu. Siapa pun yang mempunyai mutu, maka kesempatan untuk bisa memenangkan persaingan sangat terbuka dengan lebar (Mahmud & Suratman, 2020). Bila ada lembaga pendidikan yang tidak mengikuti keinginan dari pengguna jasa pendidikan saat ini, maka secara otomatis lembaga pendidikan tersebut akan ditinggalkan oleh penggunanya. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menawarkan produk dari jasa pendidikan yang mereka tawarkan kepada masyarakat harus bisa mengambil hati dan meyakinkan kepada masyarakat bahwa lembaga pendidikan yang mereka kelola adalah lembaga pendidikan

yang tepat dan berkualitas lalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, perlu adanya inisiatif dari sekolah mulai dari menganalisis segmentasi pasar, melakukan perencanaan, pelaksanaan yang baik, serta melakukan proses pengendalian dan evaluasi dalam peningkatan mutu terhadap sekolah yang dikelolanya (Liriwati et al., 2021). Seluruh fungsi manajemen yang dijalankan harus didukung dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah sehingga tercapai apa yang dicita-citakan untuk menjadi sekolah yang bermutu.

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang bermutu diperlukan manajemen sekolah yang sesuai kondisi dan situasi tempat dimana sekolah tersebut diselenggarakan. Dengan demikian, suasana atau iklim budaya sekolah yang sehat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan dan melakukan evaluasi serta perbaikan secara berkesinambungan.

Oleh karena itu sekolah harus terus berbenah diri, meningkatkan mutu sekolah agar menjadi sekolah unggul yang efektif dalam merespon semua perkembangan dunia pendidikan dan tantangan pengguna pendidikan secara objektif. Memiliki program unggulan yang berbeda atau ciri khas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan. Keunggulan ini harus dikelola dengan baik agar dapat menarik masyarakat sekaligus menjadi salah satu alat untuk melihat tolak ukur kualitas pendidikan yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan. Bila ada lembaga pendidikan yang tidak mengikuti keinginan dari pengguna, maka secara otomatis lambat laun lembaga pendidikan tersebut akan ditinggalkan oleh penggunanya. Tantangan inilah yang menjadi landasan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membuat strategi yang unik dalam pengembangan program unggulan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan proses tata kelola dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Optimalisasi

sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah yang merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang tinggi (Sabariah, 2021). Sehingga pengelolaan pada program unggulan sangat diperlukan sehingga lebih terarah dalam proses perencanaannya, pengaturan sumber daya manusia, proses implementasi kepada peserta didik, kemudian harus senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dalam rangka bertujuan memberikan dampak untuk peningkatan mutu pada sebuah sekolah.

Menurut Rohmah (2021) sekolah yang memiliki program unggulan dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kelebihan, kebaikan dan keutamaan jika dibandingkan dengan sekolah lain sehingga sekolah harus mampu melakukan tata kelola manajemen yang baik terhadap program unggulan tersebut sehingga kualitas lulusannya berprestasi. Setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah lain dalam menyelenggarakan pendidikan dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan cara salah satunya dengan menganalisa kebutuhan masyarakat kemudian mendesain program unggulan sekolah yang unik. Suatu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan program-program unggulan, maka lembaga tersebut akan diminati oleh masyarakat tertentu yakni masyarakat yang mengerti akan mutu pendidikan (Setiyani, 2020). Setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bentuk menampilkan program kekhasan yang unik dan unggul (Rohman, 2017). Manajemen terhadap pengelolaan program unggulan sekolah dengan baik, dapat menghantarkan menjadi sekolah yang bermutu, dimana terlihat dari prestasi yang dapat diraih peserta didik baik dibidang akademik maupun *non* akademik.

SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi adalah sekolah yang memiliki program unggulan A3B (Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa). Dimana peserta didiknya memiliki karakter kepribadian yang baik karena memiliki program unggulan simpul akhlak yang dapat mengasah penguatan karakter secara islami dengan nama program Bina Pribadi Islami (BPI). Juga terlihat dari prestasi program unggulan Al Quran peserta didik, dimana mereka memiliki hafalan Al Quran antara 2 (dua) sampai 30 (tiga puluh) juz yang telah

tersertifikasi. Prestasi dalam bidang akademik pada tahun 2022 memiliki nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) peringkat ke-3 di kabupaten Bekasi. Kemudian ditambah pula sekolah memiliki daya serap terhadap peserta didik yang dapat diterima di universitas negeri maupun universitas luar negeri sampai pada angka 71% baik jalur undangan prestasi, tes tertulis dan mandiri. Dalam program unggulan Bahasa, khusus pada kelas *Internasional Preparation (IP Class)* peserta didik mampu mendapatkan nilai TOEFL dengan skor yang tinggi. Dari prestasi yang telah diraih para peserta didik di atas, ternyata SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi menjalani program unggulan sekolah yang mereka namakan program unggulan simpul A3B (Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa), dimana program unggulan ini memiliki hubungan yang kuat terhadap tercapainya visi sekolah dalam mencetak generasi yang sholeh dan cerdas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik bagaimana SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi dalam mengelola program unggulan sekolah untuk peserta didiknya sehingga mereka dapat berprestasi. Maka peneliti mengangkat tema dengan judul penelitian “Manajemen Program Unggulan Menuju Sekolah Bermutu di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen program unggulan menuju sekolah bermutu di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi. Berdasarkan fokus penelitian maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi
2. Pengorganisasian program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad
3. Pelaksanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad
4. Evaluasi program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bekasi ?
2. Bagaimana pengorganisasian program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi ?

3. Bagaimana pelaksanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi ?
4. Bagaimana evaluasi terhadap program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.
2. Mendeskripsikan tentang pengorganisasian program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.
3. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.
4. Mendeskripsikan tentang evaluasi program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen terhadap program unggulan sehingga mampu menjadi sekolah yang bermutu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka untuk melaksanakan manajemen terhadap program unggulan di lembaga pendidikan masing-masing.

1.6 State Of The Art

Berdasarkan hasil riset, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Penelusuran ini dimaksud untuk mengetahui kesinambungan dan posisi peneliti dengan peneliti

sebelumnya dan dimana posisi pembaharuan dari penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian pertama dari Alifia Rohani (2022) yang berjudul Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke kepala sekolah dan penanggungjawab program unggulan di Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program unggulan di MAN 2 Kota Malang mengacu pada visi dan misi madrasah, kebijakan pemerintah terkait madrasah unggulan akademik, serta rencana strategis, pedoman dasar manajemen, serta hasil rapat kerja tahunan, selanjutnya program unggulan di MAN 2 Kota Malang terdiri dari tiga program unggulan yaitu program MADU MANJA, program TOEFL, dan program olimpiade dan riset. Pelaksanaan pengembangan program unggulan memiliki strategi dan tahapan yang disesuaikan dengan masing-masing program unggulan, dan hasil dari pengembangan program unggulan memunculkan adanya peningkatan prestasi peserta didik dengan banyaknya prestasi yang didapatkan peserta didik dari ajang perlombaan nasional maupun internasional serta adanya peningkatan minat peserta didik baru dalam kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) karena akibat adanya manajemen terhadap program unggulan sehingga sekolah menjadi berkualitas.

Penelitian kedua dari *David Gurr* (2021), dengan judul *Creating Successful and Unique Schools: Leadership, Context and Systems Thinking Perspectives*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sekolah *Fairview High School* adalah sekolah menengah pendidikan di pinggiran kota Melbourne yang sukses dan unik, dimana kepala sekolah melakukan pengembangan terhadap program unggulan sekolah dari segi akademik dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melayani minat peserta didik yang beragam dan memberdayakan peserta didik untuk terlibat dalam inisiatif sosial dalam bentuk *lifeskill*, serta mengembangkan budaya sekolah yang selaras lalu memfokuskan pengajaran dan pembelajaran dengan cara yang berdampak pada hasil dan

minat peserta didik. Dampak dari pengembangan program unggulan sekolah tersebut dimana awalnya sekolah hanya memiliki 423 peserta didik yang terdaftar dan dalam waktu lima tahun, sekolah tersebut telah mencapai kapasitas maksimum menerima 600 peserta didik.

Penelitian ketiga dari Lukman Hakim (2021), dengan judul penelitian Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. Menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara lalu dibuat analisis penelitiannya. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah di MTsN 1 Kabupaten Madiun menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Implikasi dan hasil dari manajemen program kelas unggulan terhadap citra Madrasah Di MTsN 1 Kabupaten Madiun diantaranya yaitu: memiliki kualitas peserta didik yang baik, memiliki banyak prestasi, memiliki keunggulan di bidang IPTEK dan IMTAQ, lalu merupakan sekolah yang bagus, maju dan favorit dan memiliki sarana yang cukup untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

Penelitian keempat dari Lale Yaqutunnafis (2020), dengan judul penelitian Manajemen Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTS Negeri 1 di Kota Mataram. Menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan penanggung jawab bidang olimpiade sekolah. Semua data dianalisis, direduksi dan ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan program kelas olimpiade di MTsN 1 Kota Mataram meliputi kegiatan *planning, organizing, and controlling*. Pelaksanaan kelas olimpiade dilakukan melalui beberapa tahapan diawali dengan seleksi peserta didik, pembinaan teori dan eksperimen di luar jam pelajaran, serta pengawasan yang dilakukan selama proses pelaksanaan kelas olimpiade. Selain itu prestasi yang dicapai melalui kelas olimpiade di MTsN 1 Mataram sangat beragam diantaranya prestasi tingkat nasional pada tahun 2018 di Yogyakarta dan Bengkulu.

Penelitian kelima dari Rudi Hariawan (2020), Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren (Kasus Pondok Pesantren YANMU NW Praya di Lombok Tengah). Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala pondok dan penanggung jawab setiap program unggulan. Adapun program unggulan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik (santriwan/santriwati) dengan keahlian dibidang ilmu agama dan *science*, penguasaan bahasa asing, dan keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan program unggulan dapat dilakukan dengan tahapan seperti: penyusunan rencana program unggulan yang didasarkan pada kurikulum pendidikan nasional, dan merencanakan program pondok pesantren yang berbasis nilai-nilai agama Islam. (2) Pelaksanaan atau implementasi program unggulan pondok pesantren, meliputi pelaksanaan program harian di lingkungan Ponpes. (3) Evaluasi program unggulan pondok pesantren, yaitu dapat dilakukan dengan cara langsung melihat perkembangan santriwan/santriwati dalam berbahasa, ibadah dan akademik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian keenam dari Suratno (2018), dengan judul Manajemen Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan (Kasus SMA Negeri 1 Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu diawali dengan proses perencanaan analisis data mutu sekolah, lalu membuat program-program kegiatan yang mengarah kepada program akademik unggulan yang mengacu kepada pencapaian misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pada tahapan implementasi menjalankan kurikulum K13 dan melaksanakan program akademik layanan khusus kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada tahapan pengawasan atau evaluasi program layanan akademik unggulan di sekolah merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut implementasi pelaksanaan program layanan akademik unggulan yang telah dilaksanakan sehingga mutu terus dapat ditingkatkan (Suratno, 2018).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menguraikannya ke dalam bentuk tabel 1.1 seperti di bawah ini:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Original penelitian
1.	Alifia Rohani (2022), Judul Penelitian Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang	Membahas tentang manajemen program unggulan	Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan jenis program unggulannya adalah MADU MANJA, TOEFL dan Olimpiade	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasin, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)
2	David Gurr (2021), dengan judul <i>Creating Successful and Unique Schools:Leadership, Context and Systems Thinking Perspectives.</i>	Program unggulan sekolah yang memiliki keunikan	Peneliti sebelumnya membuat program unggulan dengan strategi kepala sekolah yang menguatkan sisi keunggulan akademik saja.	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasin, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)
3	Lukman Hakim (2021), dengan judul penelitian Manajemen Program Kelas Unggulan untuk	Membahas manajemen program unggulan	Penelitian sebelumnya fokus membuat program unggulan untuk kelas khusus, dengan program	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasin,

	Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun		unggulan IPTEK dan IMTAQ	pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)
4	Lale Yaqutunnafis (2020), dengan judul penelitian Manajemen Kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN) di MTS Negeri 1 di Kota Mataram	Membahas manajemen program unggulan	Penelitian ini memfokuskan pada kelas Olimpiade Sains Nasional (OSN)	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasin, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)
5	Rudi Hariawan (2020), dengan judul penelitian Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren (Kasus Pondok Pesantren YANMU NW Praya di Lombok Tengah)	Membahas manajemen program unggulan	Penelitian ini memfokuskan pada program unggulan bahasa asing dan teknologi	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasin, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)

6	Suratno (2018), dengan judul penelitian Manajemen Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan (Kasus SMA Negeri 1 Yogyakarta)	Manajemen program unggulan	Penelitian ini memfokuskan pada program unggulan akademik saja	Peneliti menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan. Sedangkan program unggulan yang dibahas pada aspek Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa (A3B)
---	---	----------------------------	--	--

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas terkait manajemen program unggulan sekolah, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu baik dari aspek jenis-jenis program unggulan sekolah yang akan dijalankan, dimana program unggulan di SMAIT Thariq Bin Ziyad memiliki program unggulan yang dinamakan program unggulan A3B (Akhlak, Al Quran, Akademik dan Bahasa). Perbedaan lain dalam hal melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program unggulan sekolah. Sehingga dengan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya maka adanya pembaharuan dan penyempurnaan dalam hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMAIT Thariq Bin Ziyad Bekasi.